

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 5 Ayat (2) berbunyi “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” pemerintah juga memfasilitasi pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus dengan menyediakan lembaga pelayanan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus, Pemerintah menyediakan satuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, baik pada jenjang pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah, yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pasal 133. Peraturan tersebut dijelaskan pemerintah memberikan kesempatan bagi ABK untuk memperoleh layanan pendidikan yang sama dengan anak atau siswa reguler. Anak berkebutuhan khusus dapat menempuh pendidikan di sekolah terpadu. Sekolah terpadu adalah sekolah reguler yang menerima ABK, dengan kurikulum, sarana prasarana yang sama bagi semua peserta didik.

Pendidikan Inklusif merupakan gabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan pendidikan reguler yang merupakan pendidikan yang disatukan. Pendidikan inklusif ini mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan umum hanya saja cara penerapannya yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan inklusif adalah pendidikan terbuka, semua anak berkeinginan

sekolah melanjutkan pendidikan ke pendidikan inklusif, semua anak akan memperoleh dukungan dan fasilitas yang sama dalam proses pembelajaran di kelas. Anak yang berkebutuhan khusus akan mendapatkan pendamping atau guru pendamping yang khusus (GPK).¹

Penjelasan ayat Alqur'an tentang anak berkebutuhan khusus pada firman Allah Swt dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan banyak orang dengan berbagai suku, bangsa, bahasa, dan budaya, serta berbagai kemampuan fisik dan intelektual. Sebenarnya, dari keragaman ini, Allah ingin agar manusia saling mengenal. Dalam ayat ini dapat dipahami sebagai menunjukkan bahwa Allah tidak ingin ada perbedaan di antara manusia, apa pun keadaannya. Dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sama kepada anak-anak normal dan anak berkebutuhan khusus adalah perwujudan nyata dari ayat tersebut.²

Penanganan untuk anak yang berkebutuhan khusus disebut dengan istilah intervensi (layanan/penanganan). Intervensi dalam dunia pendidikan untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus ini sama penting nya dengan yang dilakukan di tempat psikologis. Dalam intervensi pendidikan keberhasilan sangat

¹ Sukadadari, Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta : Kanwa Publisher,2019)

² Erna Amir Bahrum Pulungan, “Konsep Islam Tentang Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,” *Edukatif* 1, no. 2 (2023): 151–58.

ditentukan oleh faktor usia. Semakin dini anak mendapatkan intervensi akan mengurangi hambatan yang dialami dan mencegah beberapa dampak negatif yang akan muncul kedepannya. Intervensi perlu dilakukan secepat mungkin sejak anak lahir sampai usia balita. Falen dan Umansy (1985) proposisi yang secara umum diterima dalam dunia pendidikan adalah bahwa lebih awal seorang anak yang berkebutuhan khusus dan orang tua mendapat intervensi yang tepat dan cepat maka lebih besar mendapatkan peluang bagi anak dan keluarga tersebut untuk berkembang ke arah positif. Keterlibatan orang tua melalui intervensi atau rangsangan dan dorongan yang diberikan sejak awal usia dini, tidak hanya sekedar untuk memberikan kemudahan dan kesempatan bagi tercapainya optimalisasi perkembangan anak secara keseluruhan, dengan meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang muncul akibat kekurangan faktor bawaan.³

Banyaknya suatu lembaga pendidikan yang mengembangkan suatu pendidikan inklusif, karena semakin banyaknya jumlah anak yang berkebutuhan khusus di Indonesia. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbud Hamid Muhammad, jumlah total ABK di Indonesia pada November 2015 mencapai 1,6 juta anak. Tetapi masih sedikit anak berkebutuhan khusus yang mau menempuh pendidikan, hanya sekitar 10-11 persen anak yang berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan dikarenakan berbagai faktor, anak yang tidak mau sekolah, orang tua yang kurang mendukungnya pendidikan untuk

³ Eviani Damastuti, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Purwokerto : CV.IRDH,2020), h. 45-47

anak nya, serta akses sekolah yang cukup jauh dan masih kurang dari tempat tinggal anak yang berkebutuhan khusus.⁴

Perkembangan pendidikan inklusi dinegara Indonesia menggembirakan dan mendapat apresiasi yang antusias dan semangat dari berbagai kalangan, terutama para praktisi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Sunardi (2009) terhadap 12 sekolah penyelenggara inklusi di kabupaten dan kota bandung, secara umum saat ini terdapat lima kelompok isu dan permasalahan pendidikan inklusi di tingkat sekolah penyelenggara inklusi di tingkat sekolah yang perlu dicermati dan diantisipasi agar tidak terhambat, implementasinya tidak biasa, atau bahkan menggagalkan pendidikan Inklusi itu sendiri, yaitu : pemahaman dan implementasinya, kebijakan sekolah, proses pembelajaran, kondidi guru, dan support sistem. Salah satu bagian penting dari support sistem adalah penyiapan anak selanjutnya, berdasar isu-isu tersebut, permasalahan yan dihadapi adalah : pemahaman inklusi dan implementasinya terhadap kebijakan sekolah, proses pembelajaran, kondisi guru dan sistem dukungan.⁵

Pengembangan kurikulum program intervensi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) menjadi penting untuk terselenggaranya pembelajaran dan layanan program intervensi yang efektif. Unesa untuk memberikan solusi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada semua kalangan. Perlu adanya dukungan adanya pengembangan perangkat kurikulum yang sesuai dengan karateristik, kemampuan, dan kebutuhan anak. Agar terselenggaranya layanan yang memadai propessional,

⁴ Zaini Sudarto et al., "Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum," *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3, no. 1 (2019):h.

⁵ Sukadadari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Kanwa Publisher,2019) h.41

dikembangkan nya kurikulum program intervensi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik bagi anak mereka. Pengembangan kurikulum program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus dalam penelitian ini menggunakan rancangan pengembangan 4D-Model. Model ini dikembangkan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu : Define (pembatasan), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran).⁶

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Qonitah Faizatul Fitriah yang membahas tentang Intervensi Guru Dalam Mengajarkan Daily Living Skills Pada *Down Syndrome*. Fungsi suatu intervensi individu yang diterapkan supaya anak mampu melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan pada rutinitas sehari-hari yang berhubungan dengan diri nya sendiri. Intervensi individu perlu adanya waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan *daily living skills* pada anak *down syndrome*, supaya anak lebih terbiasa dan timbulnya kesadaran diri untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hasil evaluasi intervensi pada anak individu dikatakan berhasil Pada saat anak pertama masuk sekolah anak dapat melepas dan memakai sepatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kemudian intervensi kelompok yang dilakukan supaya anak mau berkontribusi dengan kelompok dalam melakukan aktivitas-aktivitas kesehariaan dan bisa mengatur kelompok dan melaksanakan kegiatan sehari-hari nya. intervensi kelompok dilakukan saat program pembelajaran di luar dan di dalam kelas, saat freeplay, dan saat snack

⁶ Zaini Sudarto dkk., “Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum,” *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3, no. 1 (2019): 1–10.

time. Dalam intervensi kepemimpinan, guru juga berperan penuh dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak *down syndrome*, karena pada faktanya anak belum mampu mengatur dengan baik saat menjadi pemimpin.⁷

Berdasarkan hasil penelitian lain dilakukan oleh Dewi Barotut Baqiyah dan Mumpurniati yang berjudul Intervensi bahasa dan bicara anak *speech delay*. Fungsi dari pelaksanaan intervensi dini bahasa dan bicara adalah untuk memberikan stimulus bahasa dan bicara dan untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak dengan hambatan *speech delay* yang mengalami keterlambatan adalah pada hambatan perkembangan bahasa ekspresif lisan. Intervensi dini ini difokuskan pada perkembangan bahasa dan bicara. keterampilan berbahasa yang juga merupakan indikator dari semua perkembangan anak karena keterampilan berbahasa nya juga berpengaruh terhadap sistem lain seperti keterlambatan kognitif, sensorik motorik, psikologis, emosional dan lingkungan sekitarnya.⁸

Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melakukan beberapa langkah yaitu wawancara pada kepala sekolah dan guru pendamping khusus maka TK Negeri Idaman banjarbaru merupakan sekolah inklusi dan melaksanakan sebuah program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus. TK Idaman Banjarbaru sejak tahun 2013 TK ini menjadi TK Inklusi yang melatarbelakangi keputusan ini menjadi TK Inklusi adalah SK Dinas Pendidikan No.78 tahun 2013 yang menjadikan TK Idaman Banjarbaru menjadi TK Inklusi

⁷ Qonitah Faizatul Fitriyah ,” Intervensi Guru Dalam Mengajarkan *Daily Living Skills* Pada Anak *Down Syndrome*” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga. Vol 6 No 1 Juni 2020, H.44-47

⁸ Dewi Barotut Baqiyah dan Mumpurniati, ” Intervensi bahasa dan bicara anak *speech delay*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol 6 Issue 5 (2022) , H.3966-3997

karena TK Inklusi merupakan TK yang menerima ABK untuk belajar dan berinteraksi bersama anak-anak lain dalam satu kelas, dimana setiap anak dalam menerima pendidikan, dan diterima dilingkungannya. Dukungan dari pemerintah atau pihak-pihak lain dalam pendidikan inklusi di TK ini adalah diikutsertakan dalam pelatihan tentang pendidikan inklusi, di ikutsertakan dalam kegiatan assesmen bagi anak yang mau lulus dan siswa baru yang diselenggarakan PEMKO banjarbaru, diberikan dana BOP Inklusi untuk pengembangan ruang sumber sehingga dapat memberikan layanan bagi ABK. Sebelum ditunjuk sebagai TK Inklusi, kepala TK Idaman di undang dalam kegiatan BIMTEK pendidikan inklusi. Melalui kegiatan ini, kepala TK melakukan pengimbasan kepada semua warga sekolah sehingga dapat membuka wawasan tentang pendidikan inklusi. Selain itu, juga mengikut sertakan guru-guru pada kegiatan BIMTEK tentang pendidikan Inklusi.

Setelah adanya keputusan yang menjadikan TK Negeri Idaman menjadi TK inklusi maka disini TK Negeri Idaman Banjarbaru menetapkan syarat masuk di TK Negeri Idaman Banjarbaru adalah melampirkan hasil psikolog. Dari hasil psikolog ini akan terlihat anak yang mempunyai hambatan. Ketika ada anak yang mempunyai hambatan atau bagi anak yang berkebutuhan khusus maka sekolah menawarkan kepada orang tua agar anaknya diberikan pelayanan dan tawaran secara gratis mengikuti kegiatan pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus karena perlu adanya stimulus untuk anak yang mempunyai hambatan disamping itu dukungan dari orang tua juga berperan dalam

pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di paud inklusi banjarbaru ini.

Program intervensi untuk anak yang berkebutuhan khusus di paud inklusi TK Negeri Idaman banjarbaru ini dengan sejauh ini kegiatan pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus berjalan dengan lancar. Disini media pendukung untuk pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus program intervensi nya adanya guru pendamping khusus untuk mendampingi anak yang berkebutuhan khusus, kegiatan diluar (halaman) dan kegiatan didalam ruang sumber. Kegiatan diluar (halaman) itu bermain panjatan dan media pendukung di dalam ruang sumber ada buku bergambar, LCD dan titian. Dan juga sekolah juga bekerja sama dengan orang tua anak. Anak diberikan stimulus dengan baik, mengikuti kegiatan disekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus di ruang sumber sebelum lulus di TK Negeri Idaman ini dinyatakan sudah tidak perlu adanya dampingan khusus lagi atau perkembangannya hampir seperti anak pada umumnya.

Keunikan TK Negeri Idaman Banjarbaru dalam suatu program intervensi anak berkebutuhan khusus yang mampu memberikan stimulus untuk mengurangi hambatan dalam perkembangan anak membuat peneliti merasa pentingnya untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang “ Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Idaman Banjarbaru” yang menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program intervensi anak yang berkebutuhan khusus serta faktor–faktor pendukung dan penghambat dalam

menangani dan menstimulus anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan.

B. Definisi Operasional

Perlu penjelasan dari peneliti tentang judul penelitian yaitu “Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Idaman Banjarbaru. Berikut penjelasannya :

1. Program Intervensi

Program adalah kumpulan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan secara berturut-turut. Program dalam penelitian ini adalah sebuah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang perlu dilaksanakan di TK Negeri Idaman Banjarbaru. Sedangkan intervensi adalah Setiap tindakan yang bertujuan untuk menginterupsi, menghentikan atau memodifikasi suatu proses, berupa Treatment yang dilakukan untuk menghentikan, mengelola, atau mengubah jalannya proses patologis suatu penyakit atau gangguan. Intervensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan hasil asesmen untuk mengubah keadaan seseorang, kelompok orang atau masyarakat yang menuju kepada perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan atau usaha preventif maupun kuratif. Intervensi pada ABK adalah penanganan/layanan terhadap anak yang mengalami resiko hambatan dalam aspek motorik, komunikasi dan bahasa, sosial emosi, kognisi dan persepsi-persepsi.⁹

2. Anak Berkebutuhan Khusus

⁹ Muhammad Hasbi, Leliana Lianty, Nur Ainy Fardana Nawangsari, Mengenal Bentuk Intervensi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusif, (Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi 2021) h.9

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan-perbedaan interindividual maupun intraindividual, sehingga untuk mengembangkan potensinya pendidikan pengajaran khusus mutlak diperlukan dalam berbagai aspek pembelajaran, komunikasi-interaksi dengan lingkungan dan lain-lain sehingga mengembangkan potensinya pendidikan dan pengajaran khusus mutlak diperlukan. Anak berkebutuhan khusus secara garis besar dibedakan menjadi dua yakni anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus temporer (sementara) merupakan anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan perkembangan dan hambatan belajar karena faktor eksternal sebagai contohnya anak yang mengalami bahasa karena anak kurang mendapatkan stimulus dari lingkungan di sekitar anak. Anak berkebutuhan khusus temporer harus segera mendapatkan intervensi anak berkebutuhan khusus tidak menjadi anak berkebutuhan khusus permanen.¹⁰

3. Paud Inklusi

Pendidikan Inklusi sudah diterapkan berorientasi terhadap pelayanan kepada anak, sehingga kebutuhan setiap anak terpenuhi. Program pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Karakteristik semua anak ini yang harus difasilitasi dalam semua jenjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khusus ya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur setiap warga

¹⁰ Eviani Damastuti, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, (Purwokerto : CV.IRDH,2020), h. 68-69

negarabermutu baik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, memiliki ibakat istimewa, dan yang tinggal di daerah terpencil. Undang-undang tentang sistem pendidikan ini menjelaskan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya untuk anak-anak yang mengalami kebutuhan secara fisik tetapi juga untuk anak-anak yang mempunyai kebudayaan, sosial, geografi, dan bahasa yang berbeda untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama sesuai kebutuhan setiap anak sehingga dapat menstimulasi perkembangan, pengetahuan dan keterampilan anak.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusi Idaman Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusi Idaman Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusi Idaman Banjarbaru?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusi Idaman Banjarbaru?

¹¹ Evi Isna Yunita, Sri Suneki, Husni Wakhyudin, Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran oenanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No3,2019,h.269

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru?
2. Pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru?
3. Evaluasi program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru?
4. Faktor pendukung dan penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru?

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca karna saat ini masih banyak anak berkebutuhan khusus yang berada di Indonesia belum memperoleh hak mendapatkan pendidikan. Hal yang disebabkan diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang kurang menunjang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga PAUD Diharapkan menjadi sekolah yang ramah karena untuk mengembangkan model layanan pembelajaran pendidikan

inklusif melalui program yang diindividualisasikan. Mengharapkan sekolah yang tidak diskriminatif terhadap kondisi kecerdasan, fisik, sosial, emosi, kepercayaan, ras dan suku, golongan, keyakinan, serta memahami dan menerima keberagaman, mengutamakan pengembangan potensi anak sesuai dengan bakat, minat dan karakteristiknya.

- b. Bagi Guru. Diharapkan guru yang ramah. Guru yang mengakui keberagaman manusia sebagai anugerah Yang Maha Kuasa yang mengakui eksistensi manusia. Guru yakin bahwa semua individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang berbeda-beda.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saya adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ike Junita Triwardhani. ¹²	Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi terapeutik memegang peranan penting untuk membantu anak berkebutuhan khusus terbebas dari hambatan-hambatan	Metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi	Lokasi penelitian yang berbeda

¹² Ike Junita Triwardhani, "Komunikasi Terapeutik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah," *KINESIK* 7, no. 3 (2020): 232–44.

No.	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.		
2	Supiartina. ¹³	Layanan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan disabilitas disekolah bertujuan agar setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling anak dapat mencapai penyesuaian dan perkembangan yang optimal sesuai dengan sisa kemampuan, bakat, dan nilai-nilai yang dimilikinya	Persamaan nya adalah sama-sama untuk menangani anak berkebutuhan khusus dengan memerlukan pendidikan dan layanan khusus	Perbedaannya adalah tempat penelitian
3	Dina Wicun, Faturrahman , Itsna Hilyatasnim. ¹⁴	memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kehususannya,dengan begitu semua anak berhak mendapatkan hak nya dalam dunia pendidikan.dengan adanya pendidikan sekolah inklusi ini maka menyatukan perbedaan dalam kebersamaan.	Persamaan nya menggunakan penelitian metode kualitatif library research	Perbedaannya adalah dipenelitiannya yaitu pembelajaran dan pendidikan islam pada ABK (attention Difiat Disorder) pada sekolah inklusi sedangkan penelitian saya adalah Program Intervensi ABK.
4	Khoiriyah. ¹⁵	Pengabdian yang dimaksud adalah memberikan pelatihan bagi orang tua yang	Metode yang digunakan untuk melatih perkembangan	Penelitian ini disebuah acara pengabdian di SLB-B Bintoro

¹³ Supiartina Supiartina dan Rendra Khaldun, "Pendekatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus," *Al-Tazkia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2018): 76–90.

¹⁴ Dina Wicun, Faturrahman Faturrahman, Dan Itsna Hilyatasnim, "Pembelajaran Dan Pendidikan Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Attention Deficit Disorder (ADD) Pada Sekolah Inklusi," *MASALIQ* 2, no. 2 (2022): 245–55.

¹⁵ Khoiriyah Khoiriyah, "Pelatihan Terapi Praktis bagi Keluarga ABK Tunarungu (Pengabdian di SLB-B Bintoro Jember)," *ABDI INDONESIA* 2, no. 1 (2022): 51–59.

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		tidak memiliki pengetahuan memadai untuk dapat melakukan penanganan secara mandiri terhadap ABK tunarungu. Dengan maksud memberikan informasi bagi masyarakat terkait penanganan anak tunarungu secara dini. Metode yang digunakan adalah metode praktis berbasis keluarga yang terkoordinasi dan berkelanjutan.	anak dengan berbagai macam hambatan.	Jember

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.